

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN  
PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL  
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**



Oleh:  
**Rima Melati**  
140810072

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
2019**

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN  
PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL  
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Pada Program Studi Akuntansi  
Universitas Putera Batam**



**Oleh:  
Rima Melati  
140810072**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
2019**

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

Skripsi ini adalah asli dan belum diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, dan/atau magister), baik di Universitas Putera Batam maupun di perguruan tinggi lain.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing.

Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Batam, 30 Juli 2019  
Yang membuat pernyataan,

Rima Melati  
140810072

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN  
PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL  
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh

**Rima Melati  
140810072**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Pada Program Studi Akuntansi  
Universitas Putera Batam**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal  
Seperti tertera dibawah ini**

**Batam, 30 Juli 2019**

**Handra Tipa, S. PdI. , M. Ak.  
Pembimbing**

## ABSTRAK

Dengan semakin pesatnya persaingan dan kemajuan pada dunia bisnis dan ekonomi telah membuat perusahaan berusaha dengan keras untuk meningkatkan nilai perusahaan. Melalui peningkatan kemakmuran kepemilikan atau para pemegang saham merupakan salah satu cara untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perkembangan teknologi yang semakin cepat dan adanya persaingan yang semakin tajam di dalam sektor keuangan, khususnya dalam industri Perbankan sehingga manajemen bank perlu meningkatkan kinerja dan memasang strategi-strategi yang baik agar mampu mengatasi semua yang akan terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas (*Return On Assets*) terhadap struktur modal secara simultan maupun parsial. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sehingga diperoleh sebanyak 11 perusahaan dari 35 perusahaan yang dijadikan sebagai objek penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil analisis menunjukkan variabel ukuran perusahaan (Total Aset) secara simultan tidak berpengaruh terhadap struktur modal (*Debt Equity Ratio*) dan variabel profitabilitas (*Return On Assets*) secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal (*Debt Equity Ratio*). Secara parsial variabel ukuran perusahaan (Total Aset) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal (*Debt Equity Ratio*). Variabel profitabilitas (*Return On Assets*) secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal (*Debt Equity Ratio*).

**Kata kunci: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal.**

## **ABSTRACT**

*With increasingly rapid competition and progress in the business and economic world, companies have tried hard to increase the value of the company. Through increasing ownership or shareholders' prosperity is one way to increase the value of the company. Technological developments are increasingly fast and there is increasingly sharp competition in the financial sector, especially in the banking industry so that bank management needs to improve performance and put in place good strategies to be able to overcome everything that will happen. This study aims to determine the effect of company size and profitability (Return On Assets) on capital structure simultaneously or partially. The population in this study is a banking company listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2013-2017. Data collection techniques in this study used purposive sampling method, namely the technique of determining the sample with certain considerations so as to obtain as many as 11 companies from 35 companies that were used as research objects. The research method used is quantitative descriptive. The results of the analysis show that company size variables (Total Assets) simultaneously have no effect on capital structure (Debt Equity Ratio) and profitability (Return On Assets) variables simultaneously affect the capital structure (Debt Equity Ratio). Partially the variable size of the company (Total Assets) has a negative and not significant effect on the capital structure (Debt Equity Ratio). Variable profitability (Return On Assets) partially has a significant negative effect on capital structure (Debt Equity Ratio).*

**Keywords: Company Size, Profitability, Capital Structure.**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada program studi akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bimbingan, bantuan, dan dorongan dari berbagai pihak. Maka, dengan rendah hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Ibu Rizki Tri Anugrah Bhakti, S.H., M.H. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam;
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
4. Bapak Handra Tipa, S.PdI., M.Ak. selaku pembimbing Akademik dan pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
5. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;
6. Kepala Kantor dan Staff PT Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Kepulauan Riau yang turut membantu dalam memberikan informasi yang diperlukan dalam penyusunan skripsi;
7. Kedua orang tua serta keluarga penulis yang selalu mendukung dan memberikan motivasi;
8. Teman-teman seperjuangan Universitas Putera Batam yang memberikan masukan serta motivasi dalam penyusunan skripsi.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya, Amin.

Batam, 30 Juli 2019

**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>II</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>III</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>V</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>VI</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>VII</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>VIII</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>X</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>XI</b>
<b>DAFTAR RUMUS</b> .....	<b>XII</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>XIII</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Batasan Masalah.....	8
1.4 Rumusan Masalah.....	9
1.5 Tujuan Penelitian.....	9
1.6 Manfaat Penelitian.....	10
1.6.1 Manfaat Teoritis.....	10
1.6.2 Manfaat Praktis.....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>12</b>
2.1 Konsep Teoritis.....	12
2.1.1 Struktur Modal.....	12
2.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal.....	16
2.1.3 Teori Struktur Modal.....	18
2.2.1 Ukuran Perusahaan.....	22
2.3.1 Profitabilitas.....	23
2.3.1.1 Pengertian Profitabilitas.....	23
2.3.1.2 Jenis-jenis Profitabilitas.....	24
2.2 Penelitian Terdahulu.....	27
2.3 Kerangka Pemikiran.....	33
2.3.1 Hubungan antara Ukuran Perusahaan dengan Struktur Modal.....	33
2.3.2 Hubungan antara Profitabilitas dengan Struktur Modal.....	34
2.4 Hipotesis.....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>36</b>
3.1 Desain Penelitian.....	36
3.2 Operasional Variabel.....	38
3.2.1 Variabel Dependen (Y).....	38

3.2.1.1 Struktur Modal .....	38
3.2.2 Variabel Independen (X).....	39
3.2.2.1 Ukuran Perusahaan.....	39
3.2.2.2 Profitabilitas .....	40
3.3 Populasi dan Sampel .....	41
3.3.1 Populasi.....	41
3.3.2 Sampel.....	43
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.5 Metode Analisis Data.....	45
3.5.1 Analisis Deskriptif .....	45
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	46
3.5.2.1 Uji Normalitas.....	46
3.5.2.2 Uji Multikolinearitas .....	47
3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	48
3.5.2.4 Uji Autokorelasi .....	48
3.5.3 Uji Hipotesis .....	49
3.5.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda .....	50
3.5.3.2 Uji Parsial (Uji t).....	50
3.5.3.3 Uji Simultan (Uji F) .....	51
3.5.3.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	52
3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian .....	53
3.6.1 Lokasi Penelitian.....	53
3.6.2 Jadwal Penelitian.....	53
<b>BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>55</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	55
4.1.1 Analisis Deskriptif .....	56
4.1.2 Hasil Uji Asumsi Klasik .....	57
4.1.2.1 Hasil Uji Normalitas .....	57
4.1.2.2 Hasil Uji Multikolinieritas .....	59
4.1.2.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	60
4.1.2.4 Uji Autokorelasi .....	61
4.1.3 Pengujian Hipotesis.....	62
4.1.3.1 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda .....	62
4.1.3.2 Hasil Uji t (Uji Parsial) .....	64
4.1.3.3 Hasil Uji F (Simultan).....	65
4.1.3.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	66
4.2 Pembahasan.....	67
4.2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan (total aset) terhadap Struktur Modal (DER) 68	
4.2.2 Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Struktur Modal (DER).....	69
4.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan (total aset) dan Profitabilitas (ROA) terhadap Struktur Modal (DER).....	71
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>73</b>
5.1 Simpulan .....	73
5.2 Saran.....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
<b>Gambar 2.1</b> Kerangka Pemikiran .....	33
<b>Gambar 3.1</b> Komponen dan Proses Penelitian Kuantitatif.....	37
<b>Gambar 4.1</b> Hasil Uji Normalitas pada Histogram .....	57
<b>Gambar 4. 2</b> Hasil Uji Normalitas pada Normal <i>P-P Plot</i> .....	58
<b>Gambar 4. 3</b> Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	61

## DAFTAR TABEL

	Halaman
<b>Tabel 1.1</b> Perkembangan Der ( <i>Debt Equity Ratio</i> ) pada Perusahaan Perbankan di Bei Tahun 2013-2017 .....	4
<b>Tabel 1.2</b> Perkembangan Total Aset pada Perusahaan Perbankan di Bei Tahun 2012-2016 .....	5
<b>Tabel 1.3</b> Perkembangan Roa ( <i>Return On Asset</i> ) pada Perusahaan Perbankan di Bei Tahun 2013-2017.....	6
<b>Tabel 2.1</b> Penelitian Terdahulu.....	31
<b>Tabel 3.1</b> Operasional Variabel.....	40
<b>Tabel 3.2</b> Populasi Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia.....	42
<b>Tabel 3.3</b> Sampel Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia .....	44
<b>Tabel 3.4</b> Jadwal Penelitian.....	54
<b>Tabel 4.1</b> Hasil Uji Statistik Dekriptif.....	56
<b>Tabel 4.2</b> Hasil Uji Normalitas Pada <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i> ....	58
<b>Tabel 4.3</b> Hasil Uji Multikolinearitas .....	59
<b>Tabel 4.4</b> Hasil Uji Autokorelasi.....	62
<b>Tabel 4.5</b> Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	63
<b>Tabel 4.6</b> Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T).....	64
<b>Tabel 4.7</b> Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F) .....	65
<b>Tabel 4.8</b> Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	66

## DAFTAR RUMUS

	Halaman
<b>Rumus 2. 1</b> <i>Debt to Equity Ratio(DER)</i> .....	13
<b>Rumus 2. 2</b> Ukuran Perusahaan .....	23
<b>Rumus 2. 3</b> <i>Return On Assets (ROA)</i> .....	24
<b>Rumus 3. 1</b> Regresi Linear Berganda.....	50

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Lanjutan Penelitian Terdahulu
Lampiran 2	Laporan Posisi Keuangan
Lampiran 3	Tabulasi Data
Lampiran 4	SPSS Versi 22
Lampiran 5	Tabel t
Lampiran 6	Tabel F
Lampiran 7	Daftar Riwayat Hidup
Lampiran 8	Surat Keterangan Penelitian
Lampiran 9	Surat Balasan Penelitian

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dengan semakin pesatnya persaingan dan kemajuan pada dunia bisnis dan ekonomi telah membuat perusahaan berusaha dengan keras untuk meningkatkan nilai perusahaan. Melalui peningkatan kemakmuran kepemilikan atau para pemegang saham merupakan salah satu cara untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perkembangan teknologi yang semakin cepat dan adanya persaingan yang semakin tajam di dalam sektor keuangan, khususnya dalam industri Perbankan sehingga manajemen bank perlu meningkatkan kinerja dan memasang strategi-strategi yang baik agar mampu mengatasi semua yang akan terjadi.

Menurut (Leksono, 2013) , bank adalah salah satu peranan penting dalam perekonomian dan pendukung pertumbuhan ekonomi pada suatu negara dan merupakan tempat untuk memenuhi kebutuhan dengan meningkatkan berbagai transaksi yang berhubungan dengan keuangan seperti melakukan investasi, pengiriman uang (transfer), sebagai penyimpanan uang, melakukan penagihan, pembayaran berbagai jenis kebutuhan, serta melakukan jasa keuangan lainnya. Sehingga peran dan suatu kemajuan bank dengan berbagai jasanya sangat dibutuhkan oleh masyarakat dan dengan keberadaan sektor perbankan maka dapat dijadikan suatu ukuran kemajuan negara tersebut.

Struktur modal sangat penting bagi setiap perusahaan, karena struktur modal dapat mencerminkan bagaimana posisi keuangan dengan melihat tinggi rendahnya

struktur modal dan dapat berdampak terhadap investor ketika hendak menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Struktur modal merupakan bagian dari ketentuan pendanaan suatu perusahaan yang mempengaruhi kegiatan operasional dan penanaman modal suatu perusahaan. Sehingga ketentuan untuk menetapkan struktur modal dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan namun juga bisa mengandung risiko kebangkrutan. Struktur modal dapat diukur dengan rasio perbandingan antara total hutang terhadap total ekuitas yang biasa diukur melalui rasio *Debt equity ratio* (DER).

Secara umum, pemilihan struktur modal selain dipengaruhi oleh tinggi rendahnya biaya hutang atau modal sendiri, ada faktor lain yang dapat mempengaruhi sumber pendanaan yaitu diantaranya seperti profitabilitas, penjualan, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, struktur aset, *leverage*, pajak, likuiditas, sikap manajemen, dan sikap pemberi pinjaman. Dalam penelitian ini hanya menggunakan dua faktor diantaranya yaitu ukuran perusahaan dan profitabilitas.

Ukuran perusahaan merupakan tolak ukur besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Dengan ukuran perusahaan maka dapat dilihat bahwa suatu perusahaan akan mengalami kebangkrutan atau tidak. Menurut (Krisnanda, 2015), Perusahaan yang lebih kecil tentu akan lebih sulit untuk memperoleh sumber pendanaan dibandingkan dengan perusahaan yang lebih besar, dimana untuk ukuran perusahaan yang lebih besar dapat memungkinkan untuk lebih mampu dalam menghadapi krisis untuk kelangsungan usahanya dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Oleh karena

itu, perusahaan dengan ukuran lebih besar akan lebih mudah untuk mendatangkan pinjaman dari sumber dana eksternal. Sehingga besar atau kecilnya ukuran perusahaan dapat mempengaruhi struktur modal yang ada.

Perusahaan yang mampu mengelola struktur modalnya dengan baik akan menarik banyak investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Dengan tambahan investasi tersebut, memungkinkan perusahaan untuk mampu mendatangkan profitabilitas yang besar. Yang sudah diketahui, suatu perusahaan yang berukuran besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman jika dibandingkan dengan perusahaan kecil. Salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan yaitu dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). Dengan *Return on asset* (ROA), maka dapat diketahui suatu perusahaan sudah efektif atau tidak dalam memakai aktivitya untuk menghasilkan keuntungan.

Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal, Perusahaan dengan skala yang besar cenderung memiliki total aset yang lebih besar dan lebih banyak menggunakan hutang sehingga dengan adanya sumber pendanaan dari hutang tersebut maka kemampuan perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas juga bertambah dan dapat memaksimalkan struktur modal.

Berikut disajikan data DER (*Debt equity ratio*), total aset, dan ROA (*Return on asset*), pada perusahaan perbankan yang menjadi objek penelitian.

**Tabel 1. 1**Perkembangan DER (*Debt equity ratio*) pada Perusahaan Perbankan di BEI tahun 2013-2017

No	Kode Bank	2013	2014	2015	2016	2017
1	BMRI	6,7207	6,6481	6,1610	5,3762	5,2234
2	BNGA	7,4821	7,1963	7,3284	6,0620	6,2071
3	BVIC	6,8681	7,2081	6,7649	5,8362	5,7300
4	NISP	6,2017	5,9001	6,3412	6,0846	6,0589

Sumber:<http://www.idx.co.id>

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa perkembangan dalam suatu struktur modal pada setiap perusahaan perbankan pertahunnya tidak stabil. Diketahui bahwa bank Mandiri pada tahun 2013-2017 terjadi penurunan setiap tahunnya. Pada bank CIMB Niaga pada tahun 2013-2014 terjadi penurunan, kemudian meningkat pada tahun 2015 dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2016, dan kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2017 . Pada bank Victoria Internasional pada tahun 2013-2014 menunjukkan peningkatan, kemudian terjadi penurunan pada tahun 2015-2016, dan terjadi peningkatan kembali pada tahun 2017, Pada bank OCBC NISP terdapat penurunan pada tahun 2013-2014, kemudian terjadi peningkatan pada tahun 2015, dan secara perlahan menurun kembali pada tahun 2016-2017. Keadaan ekonomi yang terus berubah dari waktu ke waktu menyebabkan perubahan struktur modal dan juga faktor-faktor yang mempengaruhinya serta kesulitan manajer keuangan dalam menentukan keputusan struktur modal yang tepat.

**Tabel 1.1** Perkembangan total aset pada Perusahaan Perbankan di BEI tahun 2012-2016

Dalam miliar rupiah

No	Kode Bank	2013	2014	2015	2016	2017
1	BMRI	733.099	855.039	910.063	1.038.706	1.124.700
2	BNGA	218.866	233.162	238.849	241.571	266.305
3	BVIC	19.153	21.364	23.250	25.999	28.825
4	NISP	97.510	103.111	120.480	138.196	153.773

Sumber:<http://www.idx.co.id>

Berdasarkan tabel 1.2 yang berisi daftar nilai total aset selama periode 5 tahun dari tahun 2013-2017, diketahui total aset pada Bank Mandiri, Bank CIMB Niaga, bank Victoria Internasional, dan Bank OCBC NISP terjadi peningkatan yang signifikan dimana pada tahun 2013-2017 selalu terjadi peningkatan perolehan setiap tahunnya. “Perusahaan dengan skala yang besar maka pengeluaran juga akan lebih mudah terjadi untuk membiayai operasional perusahaan. Oleh karena itu perusahaan besar cenderung memiliki utang yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil” (Guna, 2018). Perbandingan ini mengategorikan bahwa kekayaan bank bisa dinilai dari segi total asetnya. Semakin besar total aset yang dimiliki suatu bank maka semakin besar pula volume kredit yang dapat disalurkan oleh bank tersebut dan sebaliknya, semakin kecil total aset maka semakin kecil pula volume kredit yang dapat disalurkan oleh bank tersebut.

**Tabel 1.2** Perkembangan ROA (*Return On Asset*) pada Perusahaan Perbankan di BEI tahun 2013-2017

No	Kode Bank	2013	2014	2015	2016	2017
1	BMRI	3,66%	3,57%	3,15%	1,95%	2,72%
2	BNGA	2,76%	1,33%	0,47%	1,09%	1,70%
3	BVIC	1,97%	0,80%	0,65%	0,52%	0,64%
4	NISP	1,81%	1,79%	1,68%	1,85%	1,96%

Sumber:<http://www.idx.co.id>

Berdasarkan tabel 1.3 yang berisi daftar nilai ROA (*Return On Asset*) perusahaan selama periode 5 tahun dari 2013-2017, diketahui bahwa bank Mandiri pada tahun 2013-2016 mengalami penurunan, kemudian terjadi peningkatan pada tahun 2017. Pada bank CIMB Niaga terjadi penurunan dari tahun 2013-2015 dan kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2016-2017. Pada bank Victoria Internasional pada tahun 2013-2016 terjadi penurunan kemudian meningkat pada tahun 2017, Pada bank OCBC NISP terdapat penurunan pada tahun 2013-2015, dan kemudian terjadi peningkatan pada tahun 2016-2017. Semakin tinggi ROA berarti rasio profitabilitas bank semakin baik atau produktivitas asetnya tinggi dan sebaliknya semakin rendah ROA berarti rasio profitabilitas bank semakin buruk atau produktivitas asetnya rendah.

(Yudiandari, 2018) dan (Sawitri, 2015) menggunakan variabel ukuran perusahaan dalam penelitiannya menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal, hasil ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Manopo, 2013), (Chasanah, 2017), (Fitriati, 2016) dan (Lasut, Rate, & Raintung, 2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal. Kemudian profitabilitas (ROA) yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Chasanah, 2017), dan (Fitriati,

2016), dihasilkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap struktur modal (DER). Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yudiandari, 2018) dan (Lasut et al., 2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap struktur modal (DER).

Penelitian variabel –variabel yang mempengaruhi terhadap struktur modal belum konsisten, sehingga perlu dilakukan pengujian kembali pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap struktur modal, agar diperoleh informasi variabel–variabel yang memiliki pengaruh terhadap struktur modal yang lebih tepat.

Berdasarkan hasil uraian di atas dan ketidakkonsistenan hasil penelitian antara peneliti satu dengan peneliti yang lain, maka penulis menggunakan judul “PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, identifikasi masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Keputusan menetapkan struktur modal mengandung risiko kebangkrutan namun di sisi lain juga bisa meningkatkan nilai suatu perusahaan.
2. Keadaan ekonomi yang terus berubah dari waktu ke waktu menyebabkan perubahan struktur modal dan juga faktor –faktor yang mempengaruhinya serta

kesulitan manajer keuangan dalam menentukan keputusan struktur modal yang tepat.

3. Ukuran perusahaan belum bisa menentukan besar atau kecilnya modal yang ditanamkan dalam aktiva tersebut.

4. Masih kurangnya pengelolaan struktur modal pada perusahaan sehingga perusahaan kurang mampu untuk menarik banyak investor agar berinvestasi dan dengan demikian perusahaan akan sulit untuk mendatangkan profitabilitas yang besar.

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar permasalahan yang diteliti tidak meluas, maka penulis membatasi penulisan pada:

Judul yang akan diteliti pada penelitian ini adalah pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap struktur modal.

Perusahaan yang akan diteliti pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Untuk tahun pengamatan yaitu pada periode 2013-2017.

Struktur modal diukur dengan DER (*Debt equity ratio*).

Ukuran perusahaan diukur dengan total asset.

Profitabilitas diukur dengan ROA (*Return On Asset*).

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah yang dimunculkan adalah:

1. Apakah total aset berpengaruh signifikan terhadap DER (*Debt equity ratio*) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?
2. Apakah ROA (*Return On Asset*) berpengaruh signifikan terhadap DER (*Debt equity ratio*) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?
3. Apakah total aset dan ROA (*Return On Asset*) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap (*Debt equity ratio*) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui total aset signifikan terhadap DER (*Debt equity ratio*) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Untuk mengetahui ROA (*Return On Asset*) signifikan terhadap DER (*Debt equity ratio*) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Untuk mengetahui signifikan terhadap total aset dan ROA (*Return On Asset*) secara bersama-sama dengan DER (*Debt equity ratio*) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan hasil yang baik dan bermanfaat. Dan hasil penelitian ini diharapkan berguna baik secara teoritis maupun praktis.

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan bagi penulis yang telah didapatkan selama di bangku kuliah.
2. Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar studi perbandingan dan referensi bagi penelitian yang sejenis.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Perusahaan**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan struktur modal yang optimal atau tambahan informasi khususnya mengenai pentingnya mengelola faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal sehingga perusahaan dapat meningkatkan kemampuan dalam mengelola struktur modal yang efektif dan efisien.

#### **2. Bagi Investor**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan saat akan melakukan investasi di perusahaan.

### 3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan wawasan dan pemahaman mendalam tentang struktur modal serta hasilnya dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian yang sama.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Konsep Teoritis**

##### **2.1.1 Struktur Modal**

Menurut (Sholikhadi, 2016) struktur modal (*capital structure*) adalah perbandingan atau imbangannya pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dari sumber modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan.

Struktur modal adalah pembelanjaan permanen yang mencerminkan pertimbangan atau perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri (Sholikhadi, 2016). Struktur modal menunjukkan proposi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasinya, sehingga dengan mengetahui struktur modal, investor dapat mengetahui keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian investasinya.

Struktur modal adalah komposisi ekuitas dan pinjaman dalam pembiayaan proyek. Komposisi ekuitas dan pembiayaan proyek akan menghasilkan biaya modal rata-rata yang berbeda apabila komposisinya berbeda. Untuk itu, pembahasan tentang struktur modal menjadi penting karena tidak saja menyangkut biaya modal yang harus dibayar kembali oleh investor, tetapi menjadi barometer keuntungan. Pembahasan mengenai teori struktur modal ini banyak

dilakukan oleh Modigliani dan Miller dalam kaitan rencana titik optimal dari komposisi ekuitas dan pinjaman yang akan menghasilkan keuntungan maksimal.

Pada penelitian ini, struktur modal diungkapkan melalui perhitungan *debt to equity ratio* (DER). Total *debt* yang merupakan total hutang baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek. Sedangkan *shareholder's equity* yang merupakan total modal sendiri yang terdiri dari modal saham yang disetor dan laba ditahan yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut (Fitriati, 2016) bahwa Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar atau kreditur. Semakin tinggi rasio DER akan menunjukkan semakin besarnya pendanaan yang berasal dari hutang dari pada modal sendiri. Hal tersebut mengakibatkan semakin tinggi resiko yang akan terjadi pada perusahaan. Perhitungan DER dapat dirumuskan sebagai berikut: (Fitriati, 2016).

$\text{Debt to equity ratio (DER)} = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total ekuitas}}$	<b>Rumus 2. 1</b> <i>Debt to equity ratio(DER)</i>
--	--

Struktur modal yang optimal pada suatu perusahaan merupakan komposisi antara hutang jangka panjang dan modal sendiri yang merupakan sumber pembelanjaan aktiva jangka panjang perusahaan. Pada kondisi tertentu perusahaan mungkin menggunakan sumber dana eksternal atau dari luar perusahaan jika sumber dana internal tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pendanaan perusahaan. (Septiani & Suaryana, 2018) berpendapat bahwa struktur modal yang optimum merupakan struktur modal yang dapat meminimumkan biaya

penggunaan modal rata-rata. Oleh karena itu, perusahaan harus mengetahui besar kecilnya biaya modal yang dikeluarkan oleh perusahaan atas penggunaan modal tersebut .

(Manopo, 2013) mengungkapkan dari struktur keuangan yang penting adalah :

#### 1. Tingkat penjualan perusahaan

Tingkat pertumbuhan penjualan masa depan merupakan ukuran sampai sejauh mana laba per saham dari suatu perusahaan dapat ditingkatkan oleh *leverage*. Jika penjualan dan laba meningkat sebesar 8 sampai 10 persen per tahun, misalnya pembiayaan dengan hutang dengan beban tetap tertentu akan meningkatkan pendapatan pemilik saham. Tetapi saham suatu perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan penjualan dan laba yang baik akan mempunyai harga tinggi, ini membantu pembiayaan modal. Perusahaan harus mempertimbangkan keuntungan menggunakan *leverage* dengan adanya kesempatan untuk meningkatkan modal saham ketika harga sahamnya tinggi.

#### 2. Stabilitas penjualan

Stabilitas penjualan dan rasio hutang berkaitan erat sekali. Bila stabilitas penjualan dan laba lebih besar, maka beban hutang tetap yang terjadi pada suatu perusahaan akan mempunyai resiko yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang penjualan dan labanya menurun tajam. Bila laba kecil, maka perusahaan akan menemui kesulitan untuk membayar bunga tetap dari obligasi.

### 3. Karakteristik industri

Kemampuan untuk membayar hutang tergantung pada profitabilitas dan juga pada volume penjualan. Dengan demikian stabilitas marjin laba adalah sama pentingnya dengan stabilitas penjualan. Misalnya perusahaan baru untuk memasuki suatu industri dan kemampuan perusahaan pesaing untuk memperluas kapasitasnya, kedua-duanya akan mempengaruhi marjin laba.. Industri yang sedang berkembang menjanjikan marjin laba yang tinggi, tetapi marjin laba tersebut cenderung menurun apabila industri itu merupakan industri dimana jumlah perusahaan dapat meningkat dengan cepat karena masuknya perusahaan baru.

### 4. Struktur aktiva

Struktur aktiva mempengaruhi sumber-sumber pembiayaan dalam beberapa cara. Perusahaan yang mempunyai aktiva tetap jangka panjang terutama jika permintaan akan produk mereka cukup meyakinkan dan banyak menggunakan hutang hipotik jangka panjang.

### 5. Sikap Manajemen

Sikap manajemen yang paling berpengaruh dalam memilih cara pembiayaan adalah sikapnya terhadap pengendalian perusahaan dan risiko. Perusahaan besar yang sahamnya dimiliki oleh banyak orang akan memiliki penambahan penjualan saham biasa karena penjualan ini tidak akan banyak mempengaruhi pengendalian perusahaan. Sebaliknya, pemilik dari perusahaan kecil mungkin lebih senang menghindari penerbitan saham biasa dalam usahanya untuk tetap mengendalikan perusahaan sepenuhnya. Karena mereka sangat yakin

terhadap prospek perusahaan mereka dan mereka dapat melihat laba yang besar yang mereka peroleh dari *leverage*.

#### 6. Sikap pemberi pinjaman

Tanpa memperhatikan pendapat manajemen, sikap dari pada pemberi pinjaman menentukan struktur keuangan. Tetapi, jika manajemen ingin menggunakan *leverage* melampaui batas normal untuk industrinya, pemberi pinjaman mungkin tidak bersedia untuk memberi tambahan pinjaman.

#### 7. Struktur keuangan dan prakteknya

Faktor yang mempengaruhi tingkat *leverage* keuangan akan tercermin dalam praktek industri dan perusahaan. Banyak variasi dalam struktur aktiva dan proporsi struktur modal dapat terlihat dalam prakteknya.

### **2.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal**

Beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam struktur modal antara lain adalah : (Sholikhadi, 2016)

#### 1. Stabilitas Penjualan

Stabilitas penjualan dan rasio hutang berkaitan erat sekali. Bila stabilitas penjualan dan laba lebih besar, maka beban hutang tetap yang terjadi pada suatu perusahaan akan mempunyai resiko yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang penjualan dan labanya menurun tajam. Bila laba kecil, maka perusahaan akan menemui kesulitan untuk membayar bunga tetap dari obligasi.

## 2. Struktur Aktiva

Aset berwujud adalah penentuan berapa besar alokasi dana untuk masing – masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap (Sholikhadi, 2016). Dalam perusahaan industri yang sebagian besar modalnya terdapat dalam aktiva tetap yang akan mengutamakan pemenuhan modal yaitu berupa modal sendiri sedangkan hutang bersifat pelengkap. Struktur aktiva mempengaruhi sumber-sumber pembiayaan dalam beberapa cara. Perusahaan yang mempunyai aktiva tetap jangka panjang terutama jika permintaan akan produk mereka cukup meyakinkan dan banyak menggunakan hutang jangka panjang.

## 3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan laba. Pada umumnya profitabilitas dilihat dari angka laba, hal demikian berarti dari hutang jangka pendek, Teori *Pecking Order* mengatakan bahwa perusahaan lebih menyukai internal funding. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi tentu memiliki dana internal yang lebih banyak dari pada perusahaan dengan profitabilitas rendah. Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi investasi menggunakan utang yang relatif kecil (Sholikhadi, 2016). Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal.

## 4. Risiko Bisnis

Risiko bisnis dapat diartikan suatu keadaan atau faktor yang memungkinkan dapat memiliki dampak negatif pada operasi atau profitabilitas

suatu perusahaan dan merupakan risiko dasar yang dimiliki perusahaan. Risiko tingkat pengembalian aktiva di masa depan, sedangkan risiko bisnis merupakan satu-satunya determinan terpenting dalam struktur modal perusahaan. Menurut (Sholikhadi, 2016) risiko bisnis merupakan salah satu risiko yang dihadapi oleh perusahaan ketika menjalankan kegiatan operasi. Dalam hal ini perusahaan kemungkinan tidak dapat mengatasi ketidakmampuan perusahaan untuk mendanai kegiatan operasionalnya.

#### 5. Tingkat Pertumbuhan Perusahaan

Tingkat pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan aset perusahaan. Pertumbuhan perusahaan menggambarkan tingkat ekspansi yang diusahakan oleh perusahaan dengan melihat pertumbuhan aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasional. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang cepat maka harus lebih banyak mengandalkan perusahaan pada modal eksternal. Sehingga dengan tingkat pertumbuhan yang cepat dan tinggi akan senantiasa bergantung pada dana dari luar perusahaan karena disebabkan dana dari dalam perusahaan tidak mencukupi untuk mendukung tingkat pertumbuhan yang tinggi.

#### **2.1.3 Teori Struktur Modal**

Teori struktur modal menjelaskan apakah ada pengaruh perubahan struktur modal terhadap nilai perusahaan, jika keputusan investasi dan kebijakan deviden dipegang konstan. Dengan kata lain, jika perusahaan menggantikan sebagian modal sendiri dengan hutang atau sebaliknya apakah

harga saham akan berubah, apabila perusahaan tidak merubah keputusan-keputusan keuangan lainnya.

Teori struktur modal adalah teori yang menjelaskan bahwa kebijakan pendanaan perusahaan dalam menentukan bauran antara hutang dan ekuitas yang bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Setiap keputusan pendanaan mengharuskan manajer keuangan untuk dapat mempertimbangkan manfaat dan biaya dari sumber-sumber dana yang akan dipilih.

Untuk mengukur struktur modal tersebut maka dapat digunakan beberapa teori yang menjelaskan struktur modal dalam suatu perusahaan (Sholikhadi, 2016)

#### 1. Teori Pendekatan Tradisional

Pendekatan tradisional mengemukakan bahwa ada struktur modal optimal dan perusahaan yang dapat meningkatkan nilai total perusahaan dengan menggunakan jumlah hutang (*leverage* keuangan) tertentu, dengan menggunakan hutang yang semakin besar, pada mulanya perusahaan dapat menurunkan biaya modal ( $k_o$ ) dan meningkatkan nilai perusahaan walaupun pemegang saham meningkatkan tingkat kapitalitas ( $k_e$ ) karena meningkatkan risiko bagi pemegang saham, peningkatan tersebut tidak melebihi manfaat yang diperoleh dari penggunaan hutang yang biayanya lebih murah.

#### 2. Teori Modigliani dan Miller

Menurut (Sholikhadi, 2016), Modigliani dan Miller mengembangkan model struktur modal tanpa pajak dan dengan pajak. Nilai perusahaan dengan pajak lebih tinggi dibandingkan dengan nilai perusahaan tanpa pajak. Selisih tersebut diperoleh melalui penghematan pajak karena bunga dapat digunakan

untuk mengurangi pajak. Miller sendiri kemudian mengembangkan model struktur modal dengan memasukkan pajak personal. Pemegang saham dan pemegang hutang harus membayar pajak jika menerima deviden (untuk pemegang saham) atau bunga (untuk pemegang hutang). Menurut model tersebut, tujuan yang ingin dicapai adalah dapat meminimalkan pajak perusahaan tetapi meminimalkan total pajak yang harus dibayarkan (pajak perusahaan, pajak atas pemegang saham, dan pajak atas pemegang hutang).

### *3. Trade-Off Theory*

Dalam kenyataan, ada hal-hal yang membuat perusahaan tidak bisa menggunakan hutang sebanyak banyaknya. Suatu hal yang terpenting adalah dengan semakin tingginya hutang, akan semakin tinggi kemungkinan kebangkrutan. Biaya lain dari peningkatan hutang adalah meningkatnya biaya keagenan antara pemegang hutang dengan pemegang saham akan meningkat, karena potensi kerugian yang dialami oleh pemegang hutang akan meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan. Pengawasan bisa dilakukan dalam bentuk biaya monitoring (Persyaratan yang lebih ketat) dan bisa dalam bentuk kenaikan tingkat bunga.

### *4. Pecking Order Theory*

*Pecking order theory* menggambarkan sebuah tingkatan dalam pencarian dana perusahaan yang menunjukkan bahwa perusahaan lebih memilih menggunakan *internal equity* dalam membiayai investasi dan mengimplementasikannya sebagai peluang pertumbuhan. *Pecking order Theory* menyatakan bahwa perusahaan lebih suka pendanaan internal dibandingkan

pendanaan eksternal, utang yang aman dibandingkan utang yang berisiko serta yang terakhir adalah saham biasa (Sholikhadi, 2016). Teori *Pecking Order* ini bisa menjelaskan mengapa perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang lebih tinggi justru mempunyai tingkat hutang yang lebih kecil tingkat utang yang kecil tersebut tidak dikarenakan perusahaan mempunyai target tingkat utang yang kecil, tetapi karena mereka tidak membutuhkan dana eksternal. Tingkat keuntungan yang tinggi menjadikan dana internal mereka cukup untuk memenuhi kebutuhan investasi.

#### 5. *Signaling Theory*

*Signaling theory* adalah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada para investor mengenai bagaimana cara pandang manajemen terhadap prospek perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan modal baru dengan cara-cara yang lain, termasuk penggunaan utang yang melebihi target struktur modal yang normal. Sebaliknya, perusahaan dengan prospek yang kurang menguntungkan akan cenderung menjual sahamnya. Prospek perusahaan yang terlihat dari tindakan yang diambil manajemen tersebut akan mempengaruhi kebijakan struktur modal perusahaan yang nantinya juga akan mempengaruhi keputusan investor untuk menanamkan dananya kedalam perusahaan tersebut.

### 2.2.1 Ukuran Perusahaan

Menurut (Fitriati, 2016), ukuran perusahaan adalah tolak ukur besar kecilnya perusahaan dengan melihat besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan atau nilai total aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang menunjukkan total aset dan jumlah penjualan. Ukuran perusahaan ialah besar kecilnya suatu perusahaan dinilai melalui *equity*, nilai perusahaan maupun total aktiva (Yudiandari, 2018).

Secara umum, ukuran dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Jika pengertian ini dihubungkan dengan perusahaan atau organisasi, maka ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya usaha dari suatu perusahaan atau organisasi (Hery, 2017).

Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan. Perusahaan besar memiliki risiko yang lebih rendah daripada perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki control yang lebih baik (*greater control*) terhadap kondisi pasar sehingga mereka mampu menghadapi persaingan ekonomi. Selain itu, perusahaan besar mempunyai lebih banyak sumber daya untuk meningkatkan nilai perusahaan karena memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber-sumber pendanaan dari eksternal dibandingkan dengan perusahaan kecil (Hery, 2017).

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset ataupun total penjualan bersih. Semakin besar

total aset maupun penjualan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Semakin besar aset maka semakin besar modal yang ditanam, sementara semakin banyak penjualan maka semakin banyak juga perputaran utang dalam perusahaan (Hery, 2017). Semakin besar ukuran perusahaan, maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan dimata investor. Nilai perusahaan yang meningkat dapat ditandai dengan total aktiva perusahaan yang mengalami kenaikan dan lebih besar dibandingkan dengan jumlah hutang perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total aset perusahaan. Nilai total aset biasanya bernilai sangat besar dibandingkan dengan variabel keuangan lainnya, untuk itu variabel aset diperhalus menjadi *Log Asset* atau *Ln Total Asset*. Adapun rumus untuk mengukur ukuran perusahaan dapat dihitung dengan :

$$\text{Size} = \ln \text{ Total Asset}$$

**Rumus 2. 2** Ukuran Perusahaan

### 2.3.1 Profitabilitas

#### 2.3.1.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu (Hery, 2017). Menurut Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Rasio profitabilitas yang semakin baik akan semakin pula menggambarkan kemampuan tingginya

perolehan keuntungan perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas (*profitability*), semakin tinggi pula nilai perusahaan. Semakin tinggi perusahaan dalam memperoleh laba, maka semakin tinggi nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan kenaikan harga saham perusahaan.

Rasio profitabilitas sering juga disebut sebagai Rasio Rentabilitas. Menurut (Sholikhadi, 2016), rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Sedangkan menurut (Lumoly, Murni, & N. Untu, 2018) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran rasio profitabilitas menggunakan *return on assets* (ROA). Rumus untuk mencari *return on assets* (ROA) dapat digunakan sebagai berikut: (Sholikhadi, 2016)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

**Rumus 2. 3** *Return On Assets* (ROA)

### 2.3.1.2 Jenis-jenis Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumberdaya

yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal (Hery, 2017)

Berikut adalah jenis-jenis rasio profitabilitas yang lazim digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Hery, 2017).

#### 1. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*)

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio Ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula Jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

#### 2. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total ekuitas. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya

semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

### 3. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Marjin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor atas penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Yang dimaksud dengan penjualan bersih disini adalah penjualan (tunai maupun kredit) dikurangi retur dan penyesuaian harga jual serta potongan penjualan.

Semakin tinggi marjin laba kotor berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya harga jual dan atau rendahnya harga pokok penjualan. Sebaliknya, semakin rendah marjin laba kotor berarti semakin rendah pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya harga jual dan atau tingginya harga pokok penjualan.

### 4. Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Margin laba operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih. Laba operasional sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba kotor dengan beban operasional. beban operasional disini terdiri atas beban penjualan maupun beban umum dan administrasi. Semakin tinggi marjin laba operasional berarti semakin

tinggi pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba kotor dan atau rendahnya beban operasional. Sebaliknya, semakin rendah margin laba operasional berarti semakin rendah pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

(Manopo, 2013) pernah melakukan penelitian dengan judul Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perbankan yang *Go Public* di BEI tahun 2008-2010. Dalam penelitian tersebut pertumbuhan penjualan, stabilitas penjualan dan ukuran perusahaan adalah variabel independen dan struktur modal adalah variabel dependen. (Manopo, 2013) hanya menggunakan jumlah 3 (tiga) sampel pada perusahaan perbankan di kota Manado. Periode pengambilan sampel adalah pada tahun 2008 sampai dengan 2010. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan, stabilitas penjualan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan di kota Manado.

(Yudiandari, 2018) pernah melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Profitabilitas, *Operating Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan pada Struktur Modal. Tujuan penelitian untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh profitabilitas, *operating leverage*, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan pada struktur modal perusahaan Perbankan yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dimana penentuan sampel ditentukan menggunakan kriteria yaitu perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015 dan perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2013-2015, diperoleh 10 perusahaan yang memenuhi kriteria dalam 3 tahun pengamatan sehingga menghasilkan 30 sampel. Hipotesis diuji dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diketahui bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada struktur modal. Akan tetapi *operating leverage* dan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh negatif dan signifikan pada struktur modal.

Hasil penelitian (Chasanah, 2017) dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Transportasi. Objek penelitian ini adalah perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 7 perusahaan transportasi dengan periode pengamatan selama tahun 2010-2014. Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder melalui laporan keuangan tahunan. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil olah data menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, berarti bahwa semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin menurunkan struktur modal yang dimiliki.

ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel struktur modal.

(Fitriati, 2016) dengan judul Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal, dengan mengambil populasi penelitian yaitu perusahaan pariwisata, hotel, dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh 15 perusahaan (*75 firm year*) yang memenuhi kriteria. Teknik analisis data menggunakan regresi berganda dan hipotesis dengan menggunakan program SPSS versi 21. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dengan tingkat signifikansi 5%, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1.) Struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal dengan nilai regresi menunjukkan hubungan yang positif atau searah, sehingga hipotesis pertama dapat diterima. 2.) Profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal dan menunjukkan hubungan yang positif atau searah, sehingga hipotesis kedua ditolak. 3.) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal, dengan nilai regresi menunjukkan hubungan yang positif searah, sehingga hipotesis ketiga dapat diterima.

(Sawitri, 2015) dengan judul pengaruh Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal. Penelitian ini dilakukan di BEI dengan menggunakan sampel sebanyak 11 perusahaan diperoleh berdasarkan metode *purposive sampling* dan data dianalisis dengan teknik analisis regresi

linier berganda. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa risiko bisnis dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal sedangkan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada industri otomotif di Bursa Efek Indonesia.

(Lasut et al., 2018) Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh ukuran perusahaan (Total Aset), profitabilitas (ROA), dan likuiditas (*Current Ratio*) terhadap struktur modal (DER) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. Sampel yang digunakan adalah 12 sampel perusahaan otomotif dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS. Hasil penelitian Hipotesis 1: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Likuiditas secara simultan bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Hipotesis 2: Ukuran Perusahaan secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal, Hipotesis 3: Profitabilitas secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Struktur Modal, Hipotesis 4: Likuiditas secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal. Sebaiknya para investor lebih cermat dalam memilih perusahaan, untuk menginvestasikan modalnya dengan cara melihat Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Likuiditas untuk meningkatkan Struktur Modal yang diharapkan.

Berdasarkan hasil uraian di atas mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang telah diteliti oleh para peneliti, maka secara lebih skematis dapat digambarkan ringkasan penelitian dalam bentuk tabel 2.1 berikut ini:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Hasil Penelitian
1	(Manopo, 2013) ISSN 2303-1174	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perbankan yang <i>Go Public</i> di BEI tahun 2008-2010.	Pertumbuhan Penjualan ( $X_1$ ), Stabilitas Penjualan ( $X_2$ ), dan Ukuran Perusahaan ( $X_3$ ) terhadap Struktur Modal (Y).	Pertumbuhan penjualan, Stabilitas Penjualan, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal.
2	(Yudiandari, 2018) ISSN 2302-8556 DOI: <a href="https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v22.i01.p16">https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v22.i01.p16</a>	Pengaruh Profitabilitas, <i>Operating Leverage</i> , Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Pada Struktur Modal.	Profitabilitas ( $X_1$ ), <i>Operating Leverage</i> ( $X_2$ ), Ukuran Perusahaan ( $X_3$ ), Pertumbuhan Penjualan ( $X_4$ ), Struktur Modal (Y).	Profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada struktur modal. Akan tetapi <i>operating leverage</i> dan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh negatif dan signifikan pada struktur.
3	(Septiani & Suaryana, 2018) DOI: <a href="https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v22.i03.p02">https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v22.i03.p02</a>	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Risiko Bisnis dan Likuiditas pada Struktur Modal	Profitabilitas ( $X_1$ ), Ukuran Perusahaan ( $X_2$ ), Struktur Aset ( $X_3$ ), Struktur Aset, Risiko Bisnis dan Likuiditas ( $X_4$ ), Struktur Modal (Y)	Ukuran perusahaan berpengaruh positif pada struktur modal, struktur aset dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Sedangkan profitabilitas dan risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

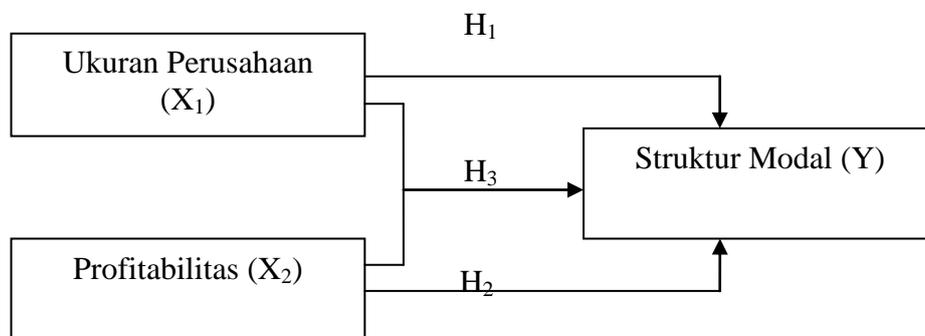
Lanjutan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Hasil Penelitian
4	(Chasanah, 2017) ISSN 2461-0593	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Transportasi.	Variabel Profitabilitas ( $X_1$ ), Likuiditas ( $X_2$ ), Ukuran Perusahaan ( $X_3$ ), Struktur Modal ( $Y$ ).	Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal dan secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap struktur modal.
5	(Fitriati, 2016) ISSN 2460-0585	Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal.	Struktur Aktiva ( $X_1$ ), Profitabilitas ( $X_2$ ), dan Ukuran Perusahaan ( $X_3$ ) terhadap Struktur Modal ( $Y$ ).	Struktur aktiva, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan sebuah penelitian yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini faktor-faktor yang digunakan antara lain adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur modal.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat ditunjukkan pada gambar dibawah ini:



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

#### 2.3.1 Hubungan antara Ukuran perusahaan dengan Struktur Modal

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan perusahaan dalam menentukan berapa besar kebijakan atau keputusan pendanaan (struktur modal) dalam memenuhi ukuran atau besarnya aset perusahaan. Apabila perusahaan semakin besar maka semakin besar pula dana yang akan dikeluarkan, baik itu dari kebijakan hutang atau modal sendiri dalam mempertahankan atau mengembangkan perusahaan. Perusahaan dengan ukuran lebih besar, mempunyai kepercayaan lebih besar dalam mendapatkan sumber dana sehingga akan memudahkan untuk mendapatkan kredit dari pihak luar. Oleh karena itu, ukuran

perusahaan yang besar merupakan sinyal positif bagi kreditur untuk memberikan pinjaman (Sholikhadi, 2016).

### **2.3.2 Hubungan Antara Profitabilitas Dengan Struktur Modal**

Tujuan utama dari perusahaan adalah mendapatkan profit yang sebesar-besarnya. Dengan adanya tujuan tersebut, maka semua kegiatan operasional perusahaan berfokus pada bagaimana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dan aset yang besar. Perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang besar cenderung memiliki hutang yang kecil. Dimana perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan mendanai kegiatan operasionalnya menggunakan sumber pendanaan internal daripada sumber pendanaan eksternal. Perusahaan yang memiliki sumber pendanaan internal yang besar cenderung menggunakan laba ditahan yang besar daripada menambah hutang perusahaan. Karena menggunakan sumber pendanaan internal memiliki resiko yang rendah dibandingkan menggunakan sumber pendanaan eksternal (Sholikhadi, 2016).

## **2.4 Hipotesis**

Berdasarkan kerangka pemikiran yang dikemukakan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>1</sub>= Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan yang bergerak di bidang Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

H<sub>2</sub>= Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan yang bergerak di bidang Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

H<sub>3</sub>= Ukuran perusahaan dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan yang bergerak di bidang Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Dalam melakukan penelitian agar dapat menghasilkan suatu penelitian yang baik diperlukan adanya desain penelitian. Desain penelitian adalah prosedur atau pedoman serta teknik dalam perencanaan suatu penelitian atau sebagai panduan untuk membangun strategi agar mencapai tujuan (Sujarweni, 2015:71).

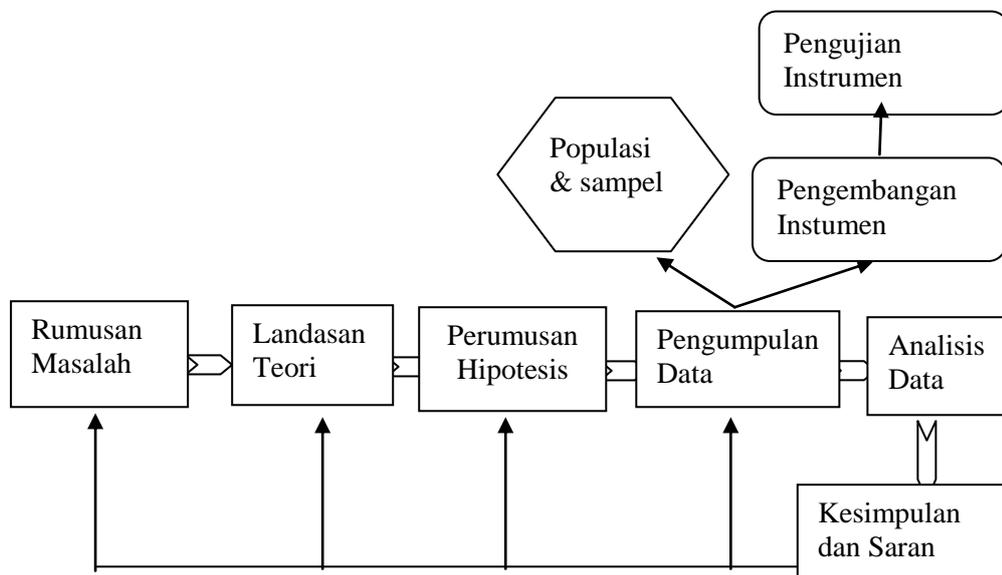
Menurut (Sujarweni, 2015:41) desain penelitian dilihat secara luas dan secara sempit. Secara luas, desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam konteks ini komponen desain dapat mencakup semua struktur penelitian yang diawali sejak ditemukannya ide sampai diperoleh hasil penelitian. Sedangkan dalam arti sempit, desain penelitian merupakan penggambaran secara jelas tentang hubungan antara variabel, pengumpulan data, dan analisis data, sehingga dengan desain yang baik peneliti maupun orang lain yang berkepentingan mempunyai gambaran tentang bagaimana keterkaitan antar variabel, bagaimana mengukurnya, dan seterusnya.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat deskriptif. Menurut (Sujarweni, 2015:74) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel dengan tujuan utama yaitu memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Melalui penelitian deskriptif ini dapat diperoleh gambaran mengenai

pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas, terhadap struktur modal pada perusahaan perbankan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan data penelitian yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2014:7).

Menurut (Sugiyono, 2014:30) proses penelitian kuantitatif dikembangkan dari proses penelitian kuantitatif sebagai berikut :



**Gambar 3.1** Komponen dan proses penelitian kuantitatif

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder data yang didapat dari laporan keuangan publikasi perusahaan, catatan, majalah, dan buku (Sujarweni, 2015:89).

## **3.2 Operasional Variabel**

Menurut (Sujarweni, 2015:75) pengertian variabel penelitian adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya. Setiap variabel hendaknya didefinisikan secara operasional agar lebih mudah dicari hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya serta lebih terukur.

Dalam penelitian ini, sesuai dengan judul penelitian yang diambil oleh penulis, maka pengelompokan variabel-variabel tersebut dibagi menjadi dua variabel yaitu:

### **3.2.1 Variabel Dependen (Y)**

Menurut (Sugiyono, 2014:39) variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah struktur modal dengan menggunakan rasio DER (*Debt to equity ratio*).

#### **3.2.1.1 Struktur Modal**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengertian struktur modal yang dikemukakan oleh (Sholikhadi, 2016) struktur modal (*capital structure*) adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang

ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Pada penelitian ini, struktur modal diungkapkan melalui perhitungan *debt to equity ratio* (DER) yaitu dengan rumus:

$$\text{Debt to equity ratio (DER)} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total ekuitas}}$$

**Rumus 3.1** *Debt to Equity Ratio* (DER)

### 3.2.2 Variabel Independen (X)

Menurut (Sugiyono, 2014:39) variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan ( $X_1$ ), dan profitabilitas ( $X_2$ ).

#### 3.2.2.1 Ukuran Perusahaan

Menurut (Fitriati, 2016), ukuran perusahaan adalah tolak ukur besar kecilnya perusahaan dengan melihat besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan atau nilai total aset yang dimiliki perusahaan. Adapun rumus untuk mengukur ukuran perusahaan dapat dihitung dengan :

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Total Aset}$$

**Rumus 3.2** Ukuran Perusahaan

### 3.2.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu (Hery, 2017). Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA). Adapun rumus untuk mengukur profitabilitas (ROA) dapat dihitung dengan :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

**Rumus 3.3** *Return On Assets* (ROA)

Berikut ini ditampilkan operasional variabel dalam penelitian ini:

**Tabel 3.1** Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
Struktur Modal ( <i>Debt to Equity Ratio</i> ) (Y)	Struktur modal ( <i>capital structure</i> ) adalah perbandingan atau imbangannya pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri (Sholikhadi, 2016).	$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total ekuitas}}$	Rasio

Lanjutan

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
Ukuran Perusahaan ( $X_1$ )	Ukuran perusahaan adalah tolak ukur besar kecilnya perusahaan dengan melihat besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan atau nilai total aset yang dimiliki perusahaan (Fitriati, 2016).	Ukuran perusahaan = Total Aset	Rasio
Profitabilitas ( <i>Return On Assets</i> ) ( $X_2$ )	Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu (Hery, 2017).	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sujarweni, 2015:80).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari 35 perusahaan dalam kurun waktu lima tahun dimulai dari tahun 2013 sampai tahun 2017.

**Tabel 3.2** Populasi Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia

<b>No</b>	<b>Nama Bank</b>	<b>Kode Bank</b>
1	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	AGRO
2	Bank MNC Internasional Tbk	BABP
3	Bank Capital Indonesia Tbk	BACA
4	Bank Central Asia Tbk	BBCA
5	Bank Bukopin Tbk	BBKP
6	Bank Mestika Dharma Tbk	BBMD
7	Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI
8	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	BBNP
9	Bank Rakyat Indonesia Tbk	BBRI
10	Bank Tabungan Negara Tbk	BBTN
11	Bank J Trust Indonesia Tbk	BCIC
12	Bank Danamon Tbk	BDMN
13	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	BEKS
14	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	BJBR
15	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	BJTM
16	Bank QNB Indonesia Tbk	BKSW
17	Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS
18	Bank Mandiri Tbk	BMRI
19	Bank Bumi Artha Tbk	BNBA
20	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA
21	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII
22	Bank Permata Tbk	BNLI
23	Bank Sinarmas Tbk	BSIM
24	Bank of India Indonesia Tbk	BSWD
25	Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk	BTPN
26	Bank Victoria Internasional Tbk	BVIC
27	Bank Artha Graha Internasional	INPC
28	Bank Mayapada Internasional Tbk	MAYA
29	Bank China Construction Bank Ind. Tbk	MCOR
30	Bank Mega Tbk	MEGA
31	Bank Mitraniaga Tbk	NAGA
32	Bank OCBC NISP Tbk	NISP
33	Bank Nationalnobu Tbk	NOBU
34	Bank PAN Indonesia Tbk	PNBN
35	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	SDRA

Sumber : [www.idx.go.id](http://www.idx.go.id)

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian (Sujarweni, 2015:81). Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014:85). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan.

Adapun kriteria-kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penelitian dilakukan di perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2017.

Data laporan keuangan tahunan perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode 2013-2017.

Perusahaan telah menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan berturut-turut dari tahun 2013-2017.

Perusahaan Perbankan yang menggunakan satuan rupiah dalam laporan keuangannya.

Perusahaan Perbankan yang memiliki ketersediaan dan kelengkapan data selama periode 2013-2017.

Berdasarkan kriteria-kriteria di atas, maka diperoleh 11 perusahaan yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel, antara lain sebagai berikut:

**Tabel 3.3** Sampel Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia

No	Nama Perusahaan	Kode perusahaan
1	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	AGRO
2	Bank Bukopin Tbk	BBKP
3	Bank Negara Indonesia Tbk	BBNI
4	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
5	Bank Mandiri Persero Tbk	BMRI
6	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA
7	Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk	BTPN
8	Bank Victoria Internasional Tbk	BVIC
9	Bank Mayapada Internasional Tbk	MAYA
10	Bank Mega Tbk	MEGA
11	Bank OCBC NISP Tbk	NISP

Sumber : [www.idx.go.id](http://www.idx.go.id)

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangkau informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup penelitian (Sujarweni, 2015:93).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik dokumentasi yaitu mengambil dari laporan keuangan perusahaan Perbankan di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2012-2016. Teknik analisis dokumen lebih mengarah pada bukti konkret. Dengan instrumen ini, kita diajak untuk menganalisis isi dari dokumen-dokumen yang dapat mendukung penelitian kita (Sujarweni, 2015:95).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dimaksud berupa laporan tahunan perusahaan dengan periode penelitian dari tahun 2013-2017. Data tersebut diperoleh dari *website*

resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Sumber data lain diperoleh dengan mempelajari buku-buku, skripsi, tesis dan jurnal mengenai ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur modal dengan tujuan untuk memperoleh pengertian-pengertian secara teoritis.

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah dengan metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka atau besaran tentunya yang sifatnya pasti. Sedangkan yang berbentuk angka-angka tersebut yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data *Debt of Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), dan total aset.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Dengan demikian, teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah. (Sujarweni, 2015:121)

#### **3.5.1 Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel. Statistik deskriptif seperti mean, median, modus, persentil, desil, kuartil, dalam bentuk analisis angka maupun gambar atau diagram. Dalam analisis deskriptif ini diolah pervariabel (Sujarweni, 2015:45).

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data.

Dalam penelitian ini, pengolahan data dengan menggunakan aplikasi program SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) versi 22 for windows. Pengujian ini dilakukan untuk menguji dan mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap struktur modal.

### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini berfungsi untuk mengetahui apakah penggunaan data dalam penelitian telah memenuhi asumsi klasik. Hal tersebut untuk menghindari adanya bias pada saat peneliti melakukan estimasi, mengingat bahwa tidak semua data yang dimiliki dapat dilakukan regresi. Uji asumsi klasik pada penelitian ini antara lain adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

#### **3.5.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan cara analisis grafik dan uji statistik.

Uji normalitas pada regresi bisa menggunakan beberapa metode, antara lain yaitu dengan metode *One kolmogorov-Smirnov Z* dan metode *Normal Probability Plots*. Uji statistik yang dapat dipergunakan pada umumnya adalah

uji statistik non-parametik *Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S). Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak adalah dengan menilai nilai signifikannya. Jika signifikan  $> 0,05$  maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikan  $< 0,05$  maka variabel tidak berdistribusi normal (Sujarweni, 2015:225).

*Normal Probability Plot* berbentuk grafik yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai regresi residual terdistribusi regresi normal atau mendekati normal. Dasar pengambilan keputusan untuk mendeteksi kenormalan adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka residual terdistribusi normal, sedangkan jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah diagonal, maka residual tidak mendistribusi normal.

### **3.5.2.2 Uji Multikolinearitas**

Multikolinearitas berarti ada hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang independen dari model yang ada. Akibat adanya multikolinearitas ini koefisien regresi tidak tertentu dan kesalahan standarnya tidak terhingga. Hal ini akan menimbulkan bias dalam spesifikasi. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

Metode untuk menguji adanya multikolinearitas ini dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai VIF kurang dari

10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 maka model tidak terdapat gejala multikolinearitas, dan artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (Sujarweni, 2015:227).

### 3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini digunakan untuk melakukan pengujian apakah terdapat suatu kesamaan antara *variance* dari residual satu pengamatan ke residual pengamatan yang lainnya. Apabila *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain sama, maka hal ini disebut dengan homoskedastisitas. Namun, apabila sebaliknya maka disebut heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas adalah suatu keadaan di mana varians dan kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser yaitu dengan menguji tingkat signifikansinya. Pengujian ini dilakukan untuk merespon variabel x sebagai variabel independen dengan nilai *absolut unstandardized* residual regresi sebagai variabel dependent. Apabila hasil uji di atas level signifikan ( $r > 0, 05$ ) berarti tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya apabila level di bawah signifikan ( $r < 0, 05$ ) berarti terjadi heteroskedastisitas (Sujarweni, 2015:226).

### 3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Pengujian ini digunakan untuk menguji asumsi klasik regresi berkaitan dengan adanya autokorelasi. Pengujian ini menggunakan model Durbin-Watson

(dw test). Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengandung autokorelasi.

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk data *time series* autokorelasi sering terjadi. Tapi untuk data yang sampelnya *crosssection* jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lain. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dengan kriteria jika: (Sujarweni, 2015:226)

1. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

### 3.5.3 Uji Hipotesis

Uji statistik *t* menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Sujarweni, 2015:229). Apabila nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (5%) maka suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima jika taraf signifikan ( $\alpha$ )  $< 0,05$  dan hipotesis ditolak jika taraf signifikan ( $\alpha$ )  $> 0,05$ .

Kriteria

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Atau

1. Jika  $p < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Jika  $p > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

### 3.5.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen dengan skala pengukuran atau rasio dalam suatu persamaan linier, dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda yang diolah dengan perangkat lunak SPSS.

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

**Rumus 3. 4** Regresi Linear Berganda

Keterangan:

- Y' : Struktur Modal  
a : konstanta  
X1 : Ukuran Perusahaan  
X2 : Profitabilitas  
 $b_1 \dots b_2$  : Koefisien regresi  
e : *Error*

### 3.5.3.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji t adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y) (Sujarweni, 2015:161). Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (ukuran perusahaan dan

profitabilitas) secara parsial terhadap variabel dependen (struktur modal). Hasil uji t dapat dilihat dari *output coefficient* dari hasil analisis regresi linear berganda.

Dasar pengambilan keputusan pengujian:

1.  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$  jadi  $H_0$  diterima.
2.  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  jadi  $H_0$  ditolak.

T tabel dicari pada signifikansi  $0,05/2 = 0,025$  (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan  $df = n-k-1$ .

Keterangan:

n = Banyaknya sampel/observasi

k = Jumlah variabel independen

### 3.5.3.3 Uji Simultan (Uji F)

Signifikansi model regresi secara simultan di uji dengan melihat nilai signifikansi (sig) yaitu jika nilai sig di bawah 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F-statistik digunakan untuk membuktikan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (Sujarweni, 2015:228).

Dasar pengambilan keputusan pengujian:

1. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
2. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
3. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima.
4. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak.

#### 3.5.3.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi (*Goodness of fit*), yang dinotasikan dengan  $R^2$  merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi. Determinasi ( $R^2$ ) mencerminkan kemampuan variabel dependen. Tujuan analisis ini adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai  $R^2$  menunjukkan seberapa besar proporsi dari total variasi variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasnya. Semakin tinggi nilai  $R^2$  maka semakin besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (Sujarweni, 2015:228).

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisa regresi, dimana hal yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) antara 0 (nol) dan 1 (satu). Koefisien determinasi ( $R^2$ ) nol, berarti variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinasi mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, Selain itu, koefisien determinasi ( $R^2$ ) dipergunakan untuk mengetahui persentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X).

## **3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

### **3.6.1 Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berlokasi di Kompleks Mahkota Raya Blok A No.11 Batam Centre-Batam.

### **3.6.2 Jadwal Penelitian**

Penelitian ini berlangsung selama bulan Maret 2019 sampai bulan Agustus 2019 dengan 14 pertemuan bimbingan skripsi dan bimbingan jurnal penelitian bersama dosen pembimbing skripsi. Berdasarkan pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka jadwal penelitian ini dilaksanakan dengan rincian dua minggu peneliti melakukan identifikasi masalah, dua minggu peneliti melakukan pengajuan judul dan tinjauan pustaka, tiga minggu peneliti melakukan pengumpulan data, tiga minggu peneliti melakukan pengolahan data, empat minggu peneliti melakukan analisis dan pembahasan, dan satu minggu peneliti melakukan kesimpulan dan saran. Berikut ini merupakan jadwal penelitian yang telah disusun untuk melaksanakan penelitian ini:

**Tabel 3.4** Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu pelaksanaan													
		Mar	Apr				Mei	Jun	Jul			Agt			
		2019	2019				2019	2019	2019			2019			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Identifikasi Masalah	■	■												
2	Pengajuan Judul dan Tinjauan Pustaka			■	■										
3	Pengumpulan Data					■	■	■							
4	Pengolahan Data								■	■	■				
5	Analisis dan Pembahasan											■	■	■	
6	Simpulan dan Saran														■

Sumber: Data Penelitian (2019)